

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh berbagai faktor eksternalnya, tetapi juga oleh kualitas faktor internalnya. Karakter adalah kualitas atau sifat yang ada dalam identitas individu yang membedakannya dari orang lain. Secara individu maupun sosial, mereka yang memiliki moral, etika, dan keterampilan interpersonal yang baik adalah tipe orang yang dapat membangun bangsa yang baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak-anak bangsa.

Kondisi karakter bangsa yang sedang ditekankan membuat pemerintah patah semangat dalam mengambil keputusan untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa merupakan persoalan serius yang memerlukan waktu dan harus ditangani secara hati-hati. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter bangsa adalah dengan menggunakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk melengkapi pengajaran di kelas dalam pengembangan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses mendidik, mentransformasikan, dan mengembangkan potensi guru di seluruh Indonesia agar senantiasa mampu mengambil keputusan yang baik, bersikap baik, dan berkinerja baik, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Sriwijujeung dalam Khyrin 2019.

Disiplin merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang digunakan untuk menanamkan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah. Tata tertib kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa. Jika tata tertib tidak dipatuhi, siswa tidak akan memiliki kedisiplinan. Tata tertib harus dipatuhi sedini mungkin.. Menurut (Miftah Nurul Annisa, 2020). Karakteristik disiplin perlu didiskusikan sedini mungkin dan harus diutamakan bagi siswa sekolah dasar. Meskipun manusia memiliki potensi yang baik sejak lahir, potensi tersebut perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan mulai dari lingkungan masyarakat sekitar, sekolah, dan masyarakat umum.

Kebiasaan ini merupakan tanda bahwa pendidikan yang telah diberikan hendaknya tertanam dalam kehidupan setiap individu, misalnya ketika mereka makan, ketika mereka belajar sambil bangun, ketika mereka tidur, ketika mereka percaya diri dan waspada, ketika mereka menaati peraturan, ketika mereka melakukan kesalahan, dan seterusnya. (Soheh & Kulsum, 2021). Namun, pada kenyataannya, kedisiplinan dipraktikkan secara perlahan oleh kebanyakan orang, meliputi semua aspek kedisiplinan. Manajemen waktu yang baik, kepatuhan terhadap peraturan yang ada, dan standar kedisiplinan lainnya.

Penelitian Menurut Wulandari, dkk, (2023) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa insiden terkait disiplin yang terjadi, seperti keterlambatan masuk sekolah dan tulisan tangan yang kurang baik. Berikut ini adalah analisis berdasarkan Astriani, dkk., (2020) menyatakan bahwa setelah mengamati selama beberapa saat, mereka melihat beberapa siswa di kelas atas yang agak tidak menghormati disiplin yang diharapkan

mereka ikuti sebagai siswa. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa di SD Negeri Banjarejo tidak puas dengan disiplin mereka. Yang paling utama adalah sebagian besar siswa tidak memenuhi persyaratan sekolah, seperti kebutuhan untuk belajar keras di kelas, dan ada beberapa siswa di kelas V dan VI yang tidak berperilaku baik di lingkungan sekolah. Dengan cukup banyak keheningan, guru mencoba memberi anak yang dimaksud cukup waktu untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah harian. Selanjutnya menurut Nurkholisah dkk., (2022) Hal ini mengindikasikan bahwa karakter siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat diamati dari perilaku siswa ketika berada di kelas, seperti tidak memperhatikan tata tertib, tidak memperhatikan tugas, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya hal ini permasalahan terkait sikap disiplin inipun terjadi di SDN Karangpawitan III berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PLP ditemukan permasalahan Ada sebagian siswa yang tidak mengerti tata tertib sekolah, misalnya pentingnya belajar membaca dan menulis, ada yang lambat, ada yang tidak menuruti perintah guru, ada yang tidak masuk sekolah tanpa izin dan ada siswa yang mempunyai kekurangan moral, misalnya mudah marah dan tidak menghormati guru serta teman sebaya terutama pada siswa kelas tinggi.

Dengan adanya fenomena terkait sikap disiplin siswa disekolah maka perlu adanya tindakan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut salah satu kebijakan atau kegiatan yang dapat

menurunkan sikap disiplin siswa yang kurang baik yaitu dengan kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan dikenal dengan teori *operant conditioning* yang berarti pembiasaan terlibat dalam proses pembelajaran disiplin, giat, keras, ikhlas, serta tanggung jawab. Pembiasaan tetap dapat diambil dilakukan secara terprogram, yaitu dengan teknik keteladanan dan kegiatan yang diambil dilakukan secara teratur. Sebagai kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan sebagaimana pembiasaan. Selain itu, mendidik anak merupakan salah satu tugas terpenting, terutama bagi anak yang masih muda. Mereka belum mengetahui apa yang baik dan salah dalam seni susila. Selain itu, mereka juga belum memiliki tingkat keterbukaan yang sama dengan orang yang lebih tua. Mereka juga memiliki kelemahan, yaitu kurangnya penilaian yang baik. Mereka prihatin dengan apa yang baru saja terjadi, sementara di sisi lain, keprihatinan mereka mudah diarahkan pada masalah-masalah yang baru saja muncul.

Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan pentingnya waktu, kerja, disiplin, dan jenis berpikir. Untuk mandi, makan, dan tidur, anak harus dibiasakan secara teratur, serta untuk bermain, berbicara, bekerja, dan sebagaimana khususnya untuk disiplin dalam melaksanakan kesehariannya baik di sekolah, rumah, dan ketika beribadah.

Membiasakan adalah proses yang melibatkan identifikasi informasi baru dan melakukan koreksi yang diperlukan terhadap kesalahan yang dibuat sebelumnya. Tujuan dari pembiasaan adalah untuk menghilangkan kebiasaan

buruk dan untuk membentuk kebiasaan yang baik. Tujuannya adalah agar siswa belajar empati dan mempunyai kebiasaan baru yang lebih baik dan konstruktif..

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Berdasarkan informasi di atas, peneliti kemudian menerapkan judul **“Analisis Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa sikap kedisiplinan yang kurang mencerminkan disiplin di SDN Karangpawitan III, yaitu sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah seperti kerapian dalam memakai pakaian.
2. Masih ada siswa yang terlambat.
3. Masih ada siswa yang tidak mengikuti arahan guru seperti mengerjakan tugas..
4. Masih ada siswa yang tidak masuk tanpa izin.
5. Perasaan tidak menyenangkan dan kurang hormat terhadap guru dan sesama teman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dibatasi

1. Pada proses analisis kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa.

2. Pada jenis kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDN Karangpawitan III untuk membentuk sikap disiplin siswa.

Penelitian lebih memfokuskan pada karakter disiplin siswa di SDN Karangpawitan III.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa di SDN Karangpawitan III?
2. Jenis kegiatan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan di SDN Karangpawitan III untuk membentuk sikap disiplin siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa di SDN Karangpawitan III.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk sikap disiplin siswa di SDN Karangpawitan III.

#### **F. Manfaat Peneltian**

1. Manfaat Teoritis

Pada peneltian ini secara teoritis dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hasanah khususnya mengenai pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam penerapan pengembangan sikap disiplin di SDN Karangpawitan III.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk memasukkan disiplin ke dalam proses pengajaran.

### c. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong siswa SDN Karangpawitan III untuk mengembangkan karakter positif dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain.